

Efektifitas Manajemen Sekolah Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme Di Bina Ananda Mandiri Medan

Erwiati¹⁾*, Indra Prasetya²⁾, Sri Nurabdiah Pratiwi³⁾

*Managemen Pendidikan Tinggi Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Panglima Denai Medan No. 217*

Email : esapari33@gmail.com

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam pendidikan khusus Autisme Bina Ananda Mandiri Medan. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Bina Ananda Mandiri Medan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah Perencanaan pengelolaan program pembinaan anak autisme Bina Ananda Mandiri Medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat bersekolah di sekolah reguler dengan kategori ringan, sedang. Pertama dengan menerapkan penentuan strategi dan pembelajaran serta pemilihan metode yang tepat diantaranya metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan proses dan hasil belajar, pada tahap ini adanya tes perbuatan dan tes lisan. Sekolah Bina Ananda Mandiri Medan dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan Kerjasama dengan Guru dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan program pengembangan pendidikan juga menerapkan kurikulum yang dimodifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Guru juga melakukan evaluasi terhadap program pendidikan inklusi., kriteria evaluasi berkaitan dengan bagaimana perilaku anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik, menunjukkan kegembiraan, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak Autis Penilaian efektivitas yang dilakukan dengan mempersiapkan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, Pengumpulan data asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, dan tindak lanjut hasil pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis.

Kata kunci: *school management , students with special needs autism*

Effectiveness Of School Management for Students with Special Needs Autism at Bina Ananda Mandiri Medan

Abstract

The purpose of this study was to determine school management in special education for Autism Bina Ananda Mandiri Medan. The method in this research is qualitative description. This research was conducted at Bina Ananda Mandiri Medan and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The result of the research is the planning of the management of autism children development program Bina Ananda Mandiri Medan applies the concept of autism learning program planning to be able to attend regular schools with mild, moderate categories. First by applying the determination of strategies and learning as well as the selection of appropriate methods including lecture methods, habituation methods or demonstration methods. The second is the provision of learning resources and tools and the third is the determination of the learning process and results, at this stage there are action tests and oral tests. Bina Ananda Mandiri Medan School in implementing the educational development program for autistic students is the selection of learning methods, the use of learning media and cooperation with teachers and parents in implementing learning. The implementation of educational development programs also applies a modified curriculum for students with special needs. As well as teachers will make lesson plans that are tailored to the needs of students with special needs. Teachers also evaluate inclusive education programs; the evaluation criteria are related to how children with special needs behave.

Keywords: *school management , students with special needs autism*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses "memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran". Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai macam kegiatan yang

sesuai bagi individu dalam kehidupan sosialnya, serta membantu dalam meneruskan adat dan budaya serta institusi sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diterjemahkan sebagai "educate" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Terdapat berbagai pendapat yang berbeda mengenai pendidikan, namun pendidikan terus berlangsung tanpa harus menunggu keseragaman arti. Menurut Syaodi, Nana (2019:90), upaya pendidikan terdiri dari tiga bentuk, yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara menyeluruh dan terintegrasi. Sedangkan Tafsir, Ahmad (2017:77) menjelaskan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dengan tujuan mencapai perkembangan positif yang maksimal. Usaha tersebut beragam, salah satunya adalah melalui pengajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, terdapat juga upaya lain seperti memberikan contoh teladan yang dapat ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik melalui pembiasaan, dan berbagai metode lainnya yang tidak terbatas jumlahnya.

Pendidikan di Indonesia yang dilaksanakan di sekolah membutuhkan manajemen agar visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah dapat terwujud. Manajemen sekolah adalah semua program yang diselenggarakan pemerintah swasta ataupun negeri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan Sudjana, (2018:14). Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan harus dikelola dengan manajemen sekolah yang efektif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa.

Di Indonesia Pendidikan juga sudah diatur oleh pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat (1)", setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Landasan hukum ini menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama dan seimbang untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diimplementasikan melalui sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang, untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini, negara memberikan hak dan kewajiban pendidikan yang sama kepada seluruh warga tanpa diskriminasi. Baik untuk anak yang normal (bersikap dan beraktivitas sesuai umumnya) maupun untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, terutama dalam hal pendidikan. Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik Supriyatna & Suwarni, (2017:55). Anak berkebutuhan khusus sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, anak berbakat, Anak berkesulitan belajar, ADHD, downsyndrome dan autisme dan lainnya.

Autisme adalah gangguan perkembangan neurologis yang mempengaruhi kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku individu. Autisme merujuk pada berbagai kondisi yang ditandai dengan kesulitan dalam keterampilan sosial, perilaku, berbicara, dan komunikasi Ibrahim M. Nasser, (2019:90). Siswa dengan autisme memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. UU Nomor 20 Tahun 2003 dibuat untuk menyelenggarakan pendidikan yang merata dan sama bagi seluruh warga negara Indonesia. Didalam lembaga pendidikan formal, selain siswa yang memiliki potensi normal, terdapat juga peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Bina Ananda Mandiri salah satu lembaga pendidikan non formal saat ini menangani sekitar 65 siswa/I yang berkebutuhan khusus dan 50 % adalah anak dengan berkebutuhan khusus Autisme. Hasil observasi pada tanggal 10 februari di Bina Ananda Mandiri dapat dilihat bahwa pendidikan yang di lakukan diluar sekolah dapat berkembang dengan baik. Pendidikan untuk anak-anak dengan autisme harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Sehingga ia membutuhkan manajemen yang khusus dalam pendidikannya. Bina Ananda Mandiri sebagai lembaga yang menangani anak Autisme dan ABK lainnya berperan memeberikan support bagi anak berkebutuhan khusus dengan autisme dalam mempersiapkan anak-anak tersebut untuk dapat mengikuti sekolah reguler.

Bina Ananada Mandiri adalah salah satu lembaga bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus yang telah berdiri dari tahun 2013 yang menangani sekitar 65 siswa dan siswi ,yang rata-rata usianya 2-7 tahun seperti Autis, hiperaktif, speech delay, ADHD (*Attention defecit hyperactivity disorder*), dalam mempersiapkan keefektifitasan anak – anak berkebutuhan khusus tersebut Bina Ananda Mandiri yang dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum sendiri yang di susun dan disesuaikan kepada perserta didik.

Bina Ananda Mandiri Medan mempunyai visi dan misi yang mencerdaskan anak didiknya untuk cerdas, mandiri, smart, kreatif tidak hanya dalam keselarasan jasmani dan rohani saja, melainkan juga

manifestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatan yang mendukung anak-anak tersebut agar dapat berbaur dan bersekolah disekolah reguler umumnya, terutama pada tingkatan Taman Kanak-kanak.

Manajemen lembaga itu sendiri untuk keefektifitasan siswa/i abk khususnya Autisme, dengan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi serta mengedukasi guru orangtua serta masyarakat sekitar tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus khususnya Autisme, meskipun program pendidikan khusus telah dilaksanakan di Bina Ananda Mandiri Medan, masih ditemukan beberapa masalah dalam manajemen sekolah yang dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan khusus tersebut, seperti kurangnya perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai serta evaluasi yang masih belum maksimal dan sumberdaya dan fasilitas Bina Ananda Mandiri masih kurang memadai.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami fenomena efektivitas manajemen sekolah dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif dari partisipan penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan manajemen kepala sekolah di Bina Ananda Mandiri Medan. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari para informan, yaitu: kepala sekolah, guru.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian. Data tersebut diistilahkan dengan dokumentasi. Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan di Bina Ananda Mandiri Medan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti pedoman wawancara, daftar observasi, daftar dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan alat perekam, dan alat tulis tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono, (2019: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan Bungin, (2017: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang berkebutuhan khusus autisme. Kegiatan observasi yang dilakukan di Bina Ananda Mandiri Medan.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai Bungin, (2017:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen kepala sekolah yang ada di Bina Ananda Mandiri Medan. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di Bina Ananda Mandiri Medan diperoleh data mengenai sejarah pendirian binaan, sarana Prasarana, program kegiatan, ketersediaan fasilitas, tenaga pelatih dan kurikulum yang dijalankan Bina Ananda Mandiri Medan.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Temuan Hasil

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru di Bina Ananda Mandiri Medan melakukan Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendidikan khusus dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang biasa di gunakan di sekolah, mengetahui materi-materia dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran khusus pada siswa berkebutuhan khusus Autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dan keefektifitasan pendidikan khusus bina ananda mandiri medan sebagai berikut:

Perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular

Dilihat dari segi perencanaan yaitu peserta didik autisme yang diterima untuk bersekolah di Bina Ananda Mandiri dalam kategori peserta didik berkebutuhan khusus melalui asesmen diagnostik terlebih dahulu. Setelah psikolog memberikan surat rekomendasi yang menyatakan siswa tersebut terdiagnosa abk atau autis ringan atau sedang maka di Bina Ananda Mandiri dapat menerima peserta didik tersebut untuk bersekolah. Tujuan diagnosa oleh psikolog adalah untuk mengetahui peserta didik berkebutuhan khusus tersebut tingkat rendah, sedang atau berat. Jika peserta didik tersebut masih diategorikan tingkat rendah atau sedang akan dapat diterima tetapi jika tingkat berat maka akan disarankan sekolah di sekolah luar biasa yang ada di wilayah masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut: "Kalau untuk masuk kesekolah atau penerimaan peserta didik baru itu harus dapat rekomendasi bahwa peserta didik autisme ini adalah salah satu terdiagnosa anak-anak special Karena ya memang tidak mudah untuk mengajar peserta didik berkebutuhan khusus autisme. Jadi memang harus ya rekomendasi asesmen diagnostiknya. (RA)" (wwncr/waKasek/20Maret 2023)

Dan di tambahkan oleh kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut: "Kami menerima anak autisme karena memang atas kesadaran sendiri dan bahwa bina ananda mandiri ini akan mengarahkan anak-anak special kepada sekolah regular dan mampu untuk didik untuk mengikuti sekolah regular banyaknya anak yang merasa diasingkan dengan kekurangan mereka tidak dapat bersekolah regular karena kecirikhasan mereka menjadi kan kami menyelenggarakan Bina Ananda Mandiri sebagai lembaga belajar harus menerima peserta didik ABK autisme ,Itu sesuai sebenarnya dengan UU sistem pendidikan nasional ya. Semua anak harus mendapatkan pendidikan yang layak Jadi kami harus menerima ABK tetapi dengan catatan tertentu. (wwncr/Kasek/20Maret 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk dapat diterima di Bina Ananda Mandiri harus membawa bukti asesmen diagnostik awal dari psikolog atau dokter .Sehingga dapat mempermudah melihat apakah peserta didik tersebut dikategorikan peserta didik berkebutuhan khusus tingkat rendah, sedang atau berat. Karena untuk tingkat berat itu sendiri ada sekolah yang akan menampung peserta didik yaitu sekolah luar biasa.

Mekanisme dan persyaratan pendaftaran yang dituangkan dalam pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik disesuaikan dengan syarat-syarat pendafatran di Bina Ananda Mandiri salah satunya adalah diagnosa dari psikolog.

Tak terlepas orang tua juga menjadi pokok utama dalam berjalannya pendidikan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri. Hal ini disampaikan oleh orang tua ABK sebagai berikut: "saya yakin memasukkan anak saya kesekolah ini adalah karena saya mengetahui sekolah ini sekolah untuk ABK atau mau menerima ABK. Kemudian juga rumah saya dengan sekolah jaraknya tergolong dekat. Yang saya tahu bahwa sekolah ini sudah lama menampung peserta didik ABK. Kemudian juga dekat saya percaya bahwa sekolah ini mampu mendidik anak saya. Selama saya mendampingi anak sayapun saya merasakan hal itu" (wwnr/ortu/22 maret 2023)

Pada tahap perencanaan program siswa dengan autisme untuk dapat bersekolah reguler guru akan mempersiapkan beberapa tahapan program dilihat dari tingkat kemampuan siswa autisme sebagai berikut: "Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin di capai setelah proses pembelajaran. b) Mengembangkan materi yang akan di ajarkan. c) Mentukan metode yang akan di pakai dalam pembelajaran sesuai dengan program pelajaran. d) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai." (wwnr/ortu/22 maret 2023)

Sebagaimana hal ini juga di jelaskan oleh guru bina mandiri sebagai berikut: "Dalam proses belajar mengajar terkandung di dalamnya kedua kegiatan pokok, perencanaan kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha diri untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan." (wwnr/ortu/22 maret 2023)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah dimana guru bina mandiri medan melakukan perencanaan : a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin di capai setelah proses

pembelajaran. b) Mengembangkan materi yang akan di ajarkan. c) Mentukan metode yang akan di pakai dalam pembelajaran sesuai dengan program pelajaran. d) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan bahasa, sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran adalah:

Penentuan Strategi dan Pembelajaran

Pada dasarnya dalam pengembangan strategi penanganan peserta didik di Sekolah Khusus Autisme Bina Ananda Mandiri yaitu dengan menggunakan metode penanganan *One on One*, metode penanganan ini adalah cara penanganan peserta didik secara personal atau individu. Dalam memberikan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam setiap penyampaian materi mata pelajaran di Sekolah Khusus Autisme Bina mandiri medan, diantaranya adalah:

- a. Metode Pembiasaan dalam proses belajar mengajar pada anak autis, metode ini merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan segala jenis materi. Mengingat peserta didik adalah anak yang memerlukan perhatian khusus, dimana dalam memahami suatu materi anak didik tidak bisa langsung mengerti materi yang telah disampaikan. Akan tetapi guru harus mengulang materi tersebut seara kontinyu.
- b. Metode Ceramah Metode ini merupakan cara penyampaian materi pengetahuan dan juga agama kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan dalam metode ini yaitu hendaknya ceramah yang mudah untuk dipahami dan mudah diterima, serta mampu menstimulasi mendengar (anak didik).
- c. Metode Tanya Jawab Metode ini adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing dalam mencapai kebenaran. Dalam menerapkan metode ini pada peserta didik, memerlukan alat bantu yang bersifat kongkrit. Misalnya kartu media warna. Angka, huruf dan kartu aktifitas dan lain-lain.
- d. Metode Demonstrasi Metode ini dimaksudkan dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat bantu atau benda secara diperagakan, agar anak didik menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktekan materi yang dimaksud. Misalnya, tentang tata cara menyapa orang lain atau cara menjawab pertanyaan sosial. Dalam menyampaikan materi ini, guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada latihan gerakan salam atau menatap lawan bicara.
- e. Metode Pemberian Tugas Metode ini digunakan oleh guru untuk memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik secara individu. Misalnya anak harus menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa ada bantuan dari guru. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa, sehingga guru memperoleh informasi materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh siswa.
- f. Metode Drill (latihan) Metode ini biasanya digunakan untuk melatih anak untuk melafalkan doa-doa, surat-surat pendek (bagi yang beragama Islam), berhitung, menyanyi dan juga pembiasaan terhadap program yang sedikit sulit dipahami.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bina mandiri sebagai berikut:

“untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran agar siswa berkebutuhan autisme dapat mengikuti pelajaran di sekolah reguler, maka guru melakukan dan menentukan metode yang akan digunakan seperti metode pembiasaan, metode cerama, metode tanya jawab, demonstrasi, metode pemberian tugas dan pemberian drill “(wwncr/ gr/ 26 maret 2023).

Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran

Kelas yang ideal adalah kelas yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku-buku pelajaran dan media-media belajar yang terkait dengan pembelajaran yang terkait dengan proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bina mandiri medan tentang penyediaan sumber alat dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai berikut: “Akan tetapi sumber, alat dan sarana pembelajaran pada kelas di Bina ananda mandiri hanyalah sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, yang terpenting yaitu dalam memberikan pembelajaran kepada anak autis itu harus kontinyu.” “(wwncr/ gr/ 26 maret 2023).

Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai kontrol pelaksanaan program mengajar. Adapun evaluasi yang diterapkan antara lain dengan cara: a. Tes

perbuatan, dalam tes ini dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta dibiasakan kepada peserta didik. b. Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan berbahasa dan komunikasi yang benar dalam memahami dan menghafal materi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bina anada mandiri medan tentang penyediaan sumber alat dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai berikut: “Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan lingkungannya tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.(wwncr. Gr/ 26 maret 2023)

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran dikelas yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan tidaknya tergantung pada proses guru dalam menyesuaikan pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa proses sebagai berikut:

Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, penataan meja kursi bagi anak autis berbeda dengan penataan kelas pada umumnya, yaitu satu meja untuk berdua (guru dan siswa). Hal ini dilakukan karena guru menggunakan metode penanganan One on One (pendekatan formal yang bersifat individual), dimana guru cukup menangani satu anak dalam proses pembelajaran. Kelas di lengkapi dengan gambar-gambar yang terkait dengan pelajaran, dan kondisi kelas nyaman dan baik dan tidak begitu luas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Pengelolaan Guru

Peran guru dalam pembelajaran bermacam-macam tergantung pada karakter yang dimiliki guru. Diantaranya adalah:

- 1) Tipe Kepemimpinan Guru Kepemimpinan guru pada anak autis dilakukan dengan memberikan penekanan yang bersifat lebih kepada proses pembelajaran dengan mengedepankan pembimbingan, karena anak autis mempunyai kelainan yang bersifat komplek, maka guru harus bersifat seperti ibu dan teman bagi anak autis agar dapat lebih membantu dalam mngetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan.
- 2) Sikap guru pada anak autis tidak ada bedanya dengan guru lain, yang menekankan disini adalah sikap keluwesan, ramah tamah dan penyayang menjadi syarat penting dalam mendidik anak autis karena akan sangat membantu mereka dalam setiap proses pembelajaran.
- 3) Suara Guru Dalam penyampaiannya, guru harus menggunakan suara yang keras/tegas dan juga perlahan-lahan. Selain itu juga, di iringi dengan kesabaran dan ketelatenan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pengelolaan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk dapat melanjutkan kesekolah reguler sebagai berikut: “Tipe Kepemimpinan Guru, sikap guru dan suara guru, hal ini merupakan pokok dasar yang sangat membantu mengembangkan siswa dengan lingkungan yang akan dihadapi oleh siswa diluar .”(wwncr/ kepek/ 27 maret 2023)

Tahap Evaluasi

Tujuan utama evaluasi yang diadakan di Bina Ananda Mandiri Medan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan evaluasi memiliki pengaruh dan dampak yang kuat pada hasil pembelajaran. Informasi apa yang dikumpulkan, bagaimana cara mengumpulkannya, bagaimana menafsirkan informasi tersebut di Bina Ananada Mandiri dan bagaimana menggunakannya akan sangat berpengaruh pada kemajuan belajar peserta didik kejenjang selanjutnya.

Apapun kemampuan peserta didik yang ada di Bina Ananda Mandiri Medan diinformasikan dalam bentuk penilaian dan laporan harian pada buku penghubung yang menjelaskan dan mendapatkan kepastian tentang kemajuan belajar siswa yang diinginkan dengan cara yang adil dan berkontribusi dalam kelanjutan belajar peserta didik. Proses evaluasi pembelajaran di Bina Ananda Mandiri Medan dilakukan pada tiap bulannya dan secara semester setiap tahunnya yaitu pada bulan Desember.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perencanaan yang disusun bina mandiri medan dengan kegiatan psikomotorik, interaksi sosial, keterampilan bicara dan keterampilan bina diri, serta akademik maka dilihat dari penacapaian siswa maka siswa mampu beradaptasi dengan sekolah reguler. Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan yang akan siswa hadapi di sekolah reguler.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bina mandiri medan sebagai berikut: “pemerataan hak belajar memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik ABK untuk memperoleh pendidikan yang

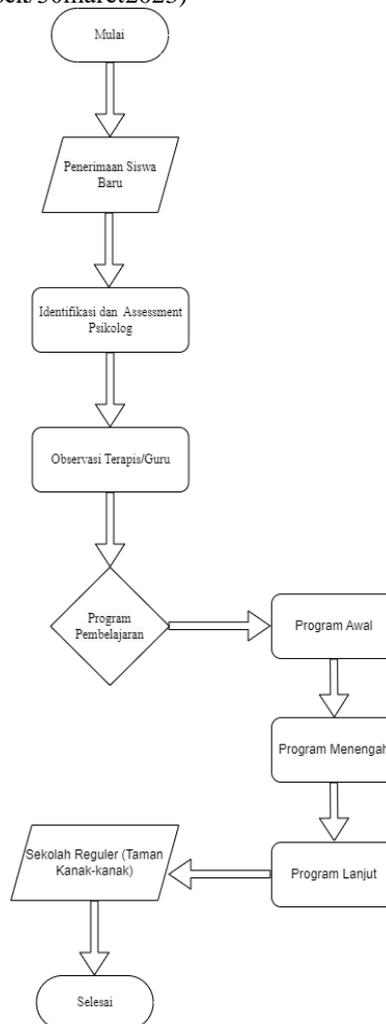
dibutuhkan peserta didik dapat belajar disekolah regular, untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan Peserta didik yang lain akan menumbuhkan percaya diri anak autis karena peserta didik yang normal juga dapat menerima mereka dengan baik. “(wwncr/gr/3 april 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa bina mandiri medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat sekolah regular dengan kategori ringan dan sedang dengan menerapkan pertama penentuan Strategi dan Pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat diantaranya pemilihan metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas pada tahap ini adanya tes perbuatan/akademik dan tes lisan. Hal ini juga disimpulkan bahwa perencanaan program yang disusun oleh bina ananda mandiri medan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang mencakupi psikomotorik, interaksi sosial, keterampilan bicara dan keterampilan bina diri dan akademik.

Pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa autis di Bina Mandiri Medan dilakukan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Menyesuaikan perencanaan yang telah dibuat dan pengorganisasian yang sudah disiapkan sebelumnya, guna mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut: “Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak autis terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi serta terdapat kerjasama dengan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran disekolah dan dirumah.” (wwncr/kepsek/30maret2023)



Gambar 4.2 Alur Kegiatan Bina Ananda Mandiri

Pada pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autisme sekolah bina Mandiri medan melakukan Pembinaan dan pengembangan peserta didik berkebutuhan khusus yang sama dengan sekolah reguler pada umumnya yaitu meliputi pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh guru bina mandiri medan sebagai berikut ini: “Pembinaan anak ABK sama saja mbak seperti peserta didik pada umumnya, ada kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler. Pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler oleh guru kelas.”(wwncr/ gr/ 30 maret 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh guru di Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut: “Bina Ananda Mandiri Medan memberikan pernyataan yang sama terkait pernyataan Pembinaan yang diberikan untuk ABK sama seperti anak-anak pada umumnya, yaitu pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler. Namun terdapat perbedaan dari segi perangkat pembelajaran dan metodenya karena kita menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik” (wwncr/ gr 02 / 30 maret 2023)

Ada beberapa hal yang menjadi penentu pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik autisme yang selama ini telah dilaksanakan di Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut:

Penggunaan Metode Pembelajaran

Dari pengamatan peneliti didapati bahwa guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran ketika menyajikan materi ajar kepada siswa. Mulai dari metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, drilling, maupun penugasan. Ini berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dengan Anak A dan B. Sementara itu, dari penjelasan yang disampaikan responden penelitian, bahwasanya metode yang digunakan divariasikan agar siswa tidak merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah dicapai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut: “pemilihan metode pada kelas anak autisme adalah hal yang harus tepat dikarenakan pada saat siswa tantrum atau mengalami ketidaknyamanan dalam belajar maka pengalihan topik pembahasan akan berubah, maka kami sebagai guru melakukan inisiatif menenangkan siswa dulu sampai benar-benar tenang dan siap kembali untuk menerima materi pembelajaran.”(wwnr/ gr/30 maret 2023).

Diketahui metode pembelajaran akan disesuaikan dengan keadaan siswa baik secara psikis dan keadaan fisik.

Penggunaan Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan didapati bahwa guru menggunakan media sederhana dan mencoba memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungan siswa. Guru dapat menggunakan potongan kertas ketika menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar. Media yang digunakan guru bermaksud menunjang penggunaan buku sebagai sumber belajar, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru.

Media yang digunakan untuk anak A dan anak B berbeda. Salah satunya yaitu penggunaan teks kalimat sederhana untuk menunjang pembelajaran pada anak A dengan pelajaran komunikasi dan interaksi, sedangkan anak B yaitu terdapat kartu kata, huruf tempel, alat tulis, kertas, dll. Media tersebut digunakan oleh guru dalam membelajarkan mata pelajaran interaksi dan pengetahuan dan wicara kepada anak B.

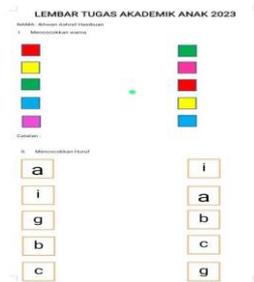
Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa, Anak A di kelas tersebut mempunyai tingkat ingatan yang baik. Sedangkan pada anak B di menunjukkan bahwa anak tersebut unggul dalam penerimaan pembelajaran yaitu dari segi kognitifnya yang baik, tetapi memiliki kelemahan pada gangguan emosional yang terkadang meluapkan emosinya ketika hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkannya.

Kedua anak autisme bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan anak lainnya hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya mempunyai cara tersendiri atau karakteristik yang berbeda. Di dalam pelaksanaan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus terdapat modifikasi soal atau tugas yang disesuaikan dengan kemampuan anak Karena pelaksanaan juga harus direncanakan, terkait erat dengan fungsi perencanaan.

Untuk guru tentu sudah mengetahui peserta didik tersebut termasuk kategori autisme ringan atau sedang atau berkebutuhan khusus lainnya agar mempermudah guru dalam melakukan perencanaan, pergorganisasian, pelaksanaan ataupun evaluasi. Hal ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan:

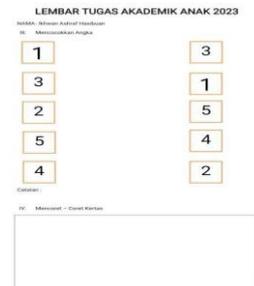
Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut: “Kami banyak mengetahui, ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda baik karakter dan kecerdasannya sehingga untuk perencanaan dan pelaksanaannya tiap individunya berbeda.” (wwncr/gr/30 maret 2023)

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan pemberian tugas kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan beberapa tugas mandiri berupa lembar akademik, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Stimulus warna dan huruf

Gambar di atas digunakan untuk menilai perkembangan kognitifnya agar terbentuk dengan baik, memberikan stimulus dan pelatihan kontroling emosi sehingga peserta didik mampu membedakan warna atau huruf dengan baik.



Gambar 4.4 perbedaan angka

Gambar 4.3 penggunaan media angka digunakan untuk mampu membedakan angka dan mencari persamaan. Sebagai akibat, emosional, mental, atau sosial mereka, serta potensi kecemerlangan dan kemampuan unik mereka, individu dengan kebutuhan khusus sering merasa kesulitan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung untuk menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik, meliputi ruang belajar, strategi pengajaran, sistem penilaian, sarana, dan prasarana. Tidak kalah pentingnya adalah tersedianya media pendidikan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga Bina Ananda Mandiri membiasakan siswanya untuk kondisi yang disesuaikan secara umum disekolah reguler.

Hal lain yang juga sangat penting dalam ketercapaiannya manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme ini adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut: “Untuk sarana prasarana disini belum memadai. Sebenarnya sarana prasarana disekolah ini belum memadai untuk peserta didik berkebutuhan khusus bisa dikatakan belum memadai ya sarana prasarananya. Tetapi memang sih peserta didik yang masuk disekolah inipun tidak dalam kategori berkebutuhan khusus tingkat berat jadi masih bisa berlangsung pembelajaran..”(wwncr/gr/1 april 2023)

Untuk sarana prasarana dapat dikategorikan belum sepenuhnya memadai untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dari observasi lapangan yang saya lakukan memang belum memadai untuk sarana prasarananya dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tentu mempunyai strategi tertentu yang akan mendukung proses pembelajaran. Menurut pendapat guru yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut: “Untuk srategi yang digunakan yaitu kelompok belajar. Strategi yanggg digunakan ya bekerja sama atau membuat kelompok gitu kalau metode yang saya gunakan seperti ceramah, kuis juga diskusi, bekerjasama dengan teman. Itu ya yang menjadi strategi saya yaitu lebih kepada diskusi dan kerjasama antar guru untuk langkah-langkah dalam penanganan peserta didik seperti pembagian kelompok strategi khususnya ya mampu melihat kondisi peserta didik, misalnya untuk anak autis hiperaktif maka strategi yang dilakukan adalah memberikan kegiatan motoric yang lebih lama waktunya wwncr/gr/ 1 april 2023)

Setiap kebutuhan yang unik untuk setiap peserta didik dan dipenuhi oleh penerapan ideologi pendidikan. Misalnya, memungkinkan berbagai gaya belajar dan memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi tersedia untuk setiap peserta didik. Oleh karena itu, Bina Ananda Mandiri harus melibatkan manajemen yang baik, penerapan strategi pendidikan yang tepat, penerapan sumberdaya yang efektif. Menurut Pasal 31 UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang layak. Akibat undang-undang ini, negara wajib menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mencerdaskan seluruh anak bangsa. Oleh karena itu, harus ada pendekatan yang disengaja untuk mencapai

pendidikan yang setara, khususnya melalui sistem pendidikan yang terorganisir, terpadu, dan terprogram dengan baik

Di dalam proses pembelajaran akan lebih optimal jika dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Pembelajaran yang optimal bagi peserta didik khusus autisme yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut: “Peserta didik untuk prosedur pembelajarannya lebih ke desain pembelajaran. Seperti desain kolaboratif seperti itu. Yakninya fleksibel, pembelajarannya dimodifikasi sedikit, dan juga mendapatkan dukungan. Disini kami para guru juga bekerjasama dengan orangtua agar memperlancar proses pembelajaran. Jika berbicara prosedur pasti dilakukan dengan baik. Seperti contohnya saya menahan diri untuk memberikan bantuan kepada peserta didik. Kita arahkan terlebih dahulu baru dibantu. Terus melatih anak untuk belajar dari kesalahan. Catat perkembangan anak, ajari rasa percaya diri, kemudian pasti memberi kesempatan anak untuk berbaaur dengan peserta didik lain..”(wawancara/kepsek/10 april 2023)

Guru harus memiliki sikap positif terhadap anak dan pendidikannya, menyadari kebutuhan ABK dan proaktif dalam menanganinya, peduli terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajarnya, imajinatif, memiliki kompetensi yang memadai, dan terbuka untuk percakapan, menerima masukan, dan bekerja bersama. Membuat rencana, melakukan penilaian, dan bekerja sama memulai kolaborasi. Pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab dalam pembelajaran, bersama dengan pelaksanaan, serta penyediaan media dan penciptaan kondisi yang menguntungkan bagi ABK.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi manajemen kebijakan apakah dapat dikatakan berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyesuaikan kurikulum dengan anak berkebutuhan khusus.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang mengajar di kelas yaitu: “Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang disusun secara mandiri yang disesuaikan dan dimodifikasi lagi untuk anak berkebutuhan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dirancang sesuai dengan kebutuhannya Seperti materi, metode dan evaluasinya disesuaikan dengan peserta didik itu sendiri. Karena memang anak berkebutuhan khusus disini adalah tingkat rendah dan sedang jadi tidak begitu sulit untuk melaksanakan kurikulum ini.” (Wawancara/gr/10 april 2023).

Untuk itu dalam memperhitungkan beragam kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sekolah dan guru memodifikasi kurikulum dan metode pengajaran.

Dalam pelaksanaannya Bina Ananda Mandiri Medan mempunyai kurikulum sendiri yang materi dan programnya disesuaikan kepada siswa/i autisme agar peserta didik tersebut mampu untuk mengikuti sekolah reguler taman kanak-kanak. Penggunaan kurikulum sebagai panduan dalam menjalankan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, untuk itu langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kurikulum Awal Bina Ananda Mandiri Medan

No	Kegiatan	Pencapaian
1	Perkembangan Perilaku dan Akademik	a. Perilaku <ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk mandiri dikursi 2. Kontak mata saat namanya dipanggil 3. Kontak mata saat diberikan perintah “lihat(ke) sini 4. Ada respon terhadap perintah /arahan, misalnya “tangan ke bawah b. Akademik <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencocokkan seperti Benda yang identifikasi, Gambar yang identifikasi, Benda dengan gambar , Warna,bentuk,huruf dan angka, Benda-benda yang non-identik, Hubungan antara berbagai benda 2. Menyelesaikan aktifitas/kegiatan sederhana secara mandiri 3. Mengidentifikasi warna-warna 4. Mengidentifikasi berbagai bentuk 5. Mengidentifikasi huruf-huruf 6. Mengidentifikasi angka-angka 7. Menyebut (menghafalkan) angka 1-10 8. Menghitung berbagai benda
2	Perkembangan Sosialisasi dan Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imitasi gerakan motorik kasar 2. Imitasi gerakan motorik halus

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Imitasi gerakan motorik mulut 4. Imitasi aksi terhadap benda
3	Kemampuan Perkembangan Komunikasi, Bahasa dan Wicara	<p>a. Kemampuan Bahasa Reseptif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti perintah sederhana (perintah satu tahap) 2. Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh 3. Mengidentifikasi benda-benda 4. Mengidentifikasi orang-orang dekat (anggota keluarga) 5. Mengidentifikasi gambar 6. Mengikuti perintah kata kerja 7. Mengidentifikasi kata-kata pada gambar 8. Mengidentifikasi benda-benda disekitar(lingkungan) 9. Menunjukkan gambar-gambar dalam buku 10. Mengidentifikasi benda menurut fungsinya 11. Mengidentifikasi kepemilikan 12. Mengidentifikasi suara-suara disekitar <p>b. Kemampuan Bahasa Ekspresif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk sesuatu yang diinginkan sebagai respon dari “mau apa” 2. Menunjukkan dengan spontan benda-benda yang diinginkan 3. Menirukan suara dan kata 4. Menyebutkan/melabel benda-benda 5. Menyebutkan/melabel gambar-gambar 6. Mengatakan secara variable benda-benda yang diinginkan 7. Menyatakan atau dengan isyarat “YA” untuk sesuatu yang disukai (diinginkan) dan “tidak” untuk sesuatu yang tidak disukai (diinginkan) 8. Menyebutkan (melabel) nama-nama orang dekat (anggota keluarga) 9. Membuat pilihan-pilihan 10. Saling menyapa 11. Menjawab pertanyaan-pertanyaan social 12. Menyebutkan (melabel) kata kerja digambar,orang lain dan diri sendiri 13. Menyebut (melabel benda sesuai dengan fungsinya 14. Menyebut (melabel) kepemilikan
4.	Perkembangan Keterampilan dan Kemandirian	<p>a. Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunting 2. Menempel <p>b. Kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minum dari gelas 2. Makan dengan menggunakan sendok atau garpu 3. Melepas dan memakai sepatu 4. Melepas dan memakai kaos kaki 5. Melepas dan memakai baju 6. Melepas dan memakai celana 7. Keterampilan menggunakan gunting 8. Menggunakan serbet/tisu 9. Toilet training unuk BAB dab BAK

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat di jelaskan bahwa peserta didik khusus autisme yang mampu melanjutkan ke sekolah reguler dengan kurikulum awal adalah mampu mengikuti tugas/ pelajaran, kemampuan imitasi (meniru), kemampuan bahasa reseptif (memahami), kemampuan bahasa ekspresif, dan kemampuan pra akademik.

Kurikulum yang dimodifikasi dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain kurikulum, guru juga membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini yaitu anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bina Ananda Mandiri sebagai berikut: “Menurut saya kurikulum ini bisa optimal dilaksanakan, dapat digunakan sesuai kemampuan atau tingkat kemampuan peserta didik. Dalam RPP juga dibuat sesuai kemampuan peserta didik menurut saya kurikulumnya sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan RPP dirancang dengan pemahaman atau kemampuan mereka. RPP dibuat dan dirancang sesuai dengan kebutuhan ABK. Saya membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti pada umumnya, saya juga membuat RPP untuk pembekalan proses pembelajaran.” (wwncr/gr/ 12 april 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap guru yang mengajar akan membuat RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Melihat terlebih dahulu kondisi dari peserta didik yang berkebutuhan khusus lalu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hal tersebut disampaikan oleh beberapa guru diantaranya: “Setiap hari kami saling berinteraksi seperti menyapa, bertanya, dan sesama teman saling bekerja sama. Berinteraksi setiap disekolah ya, kami saling menyapa dll.Sering melakukan interaksi.interaksi yang dilakukan ya seperti interaksi pada umumnya. Pasti melakukan interaksi jika dikelas ataupun diluar kelas

Interaksi antar guru Bina Ananda Mandiri dengan peserta didik ABK sangat diperlukan untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik yang berkebutuhan khusus agar dapat merasa diterima dilingkungan sekolah. Interkasi yang dilakukan adalah interaksi umum seperti dengan peserta didik pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah Bina Ananda Mandiri Medan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa/i agar siswa autis dapat melanjutkan ke sekolah reguler dan penentuan kurikulum yang digunakan serta kelengkapan sarana prasarana oleh Bina Ananda Mandiri juga adalah penunjang ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi tersebut adalah supervisi akademik, tahap selanjutnya evaluasi supervisi akademik oleh supervisor (kepala sekolah). Pada tahap evaluasi ini, kepala sekolah mengidentifikasi hasil pengamatan berupa instrument-instrumen dan data-data administrasi para guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri Medan.

Para guru diidentifikasi untuk dilihat seberapa akurat data-data tersebut”. Setelah diidentifikasi, tahap selanjutnya dilakukan analisis. Pada tahap ini, kepala sekolah menganalisis hasil pengamatan dengan cara mengkaji setiap sasaran-sasaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut: “menganalisis hasil observasi dilakukan dengan cara setiap sasaran dikaji mulai dari keruntutan langkah, kelebihan dan kekurangan disesuaikan dengan setiap point di instrument observasi dengan ketentuan kriteria yang sudah ada. Sehingga diketahui program apa yang sesuai untuk anak tersebut.” (wwnc/ kepek/22 april 2023)

Selain tahapan di atas, supervisor (kepala sekolah) juga mempunyai kewajiban mengevaluasi hasil supervisi akademik bersama guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah anak berkebutuhan khusus di Bina Ananda Mandiri Medan: “Evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan oleh supervisor dengan guru setelah pelaksanaan supervisi. Supervisi akademik dalam evaluasi ini menggali ide dan kendala guru dalam supervisi akademik. Setelah itu supervisor melakukan perbaikan-perbaikan terhadap program-program yang dijalankan secara terus menerus.” (wwnc/ kepek/22 april 2023)

Evaluasi dalam manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme sangat penting adanya. Untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa cara ataupun metode dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut beberapa guru diantaranya menyampaikan bahwa:

Jadi kesimpulannya bahwa evaluasi tetap dilakukan. Tetapi dengan metode penilaian yang disesuaikan dengan peserta didik tersebut. Untuk melihat sistem kenaikan tingkatan program lanjutan untuk

peserta didik, setelah itu peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan laporan buatan dan tahunan tentang perkembangan anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kenaikan program lanjutan ada patokan nilai khusus untuk dapat melanjutkan program lanjutan. Serta penilaian untuk sikap adalah penilaian sikap mereka keseharian dan adanya peningkatan dari nilai pribadi seperti lebih mampu berinteraksi dan bersosialisasi serta mampu menyelesaikan program dengan baik sesuai dengan ketentuan penilaian kemampu duduk dengan baik dan adanya peningkatannya kosa kata juga merupakan nilai plus anak” (wwnc/kepsek/22 April 2023)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pembelajaran dilakukan sebagaimana kebutuhan peserta didik. Semua peserta didik diberikan pelayanan yang sama dan baik. Serta sikap seorang guru terhadap peserta didik harus adil dan memperlakukan peserta didik dengan baik, dengan kata lain tidak adanya perbedaan sikap guru ke peserta didik berkebutuhan khusus yang lain.

Dari pengamatan lapangan yang saya lakukan di sekolah memang pelayanan yang diberikan sekolah sangat baik, dapat dilihat dari sikap guru dan tenaga non guru dengan baik. Serta pengevaluasian dan perencanaan dan pelaksanaan dengan metode penilaian yang disesuaikan dengan peserta didik tersebut sangat baik. sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada jenjang pembelajaran reguler.

Efektivitas program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah

Ketika dilakukan dalam pendidikan khusus untuk membantu siswa masuk ke sekolah reguler maka harus dilihat sejauh mana pengaruh pemberian program bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam penilaian ini mencerminkan atau menggambarkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan atau pendukung memberikan suatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan bagi siswa khusus autisme untuk ikut dalam kelas reguler selanjutnya.

Terlihat juga tidak adanya pungli selama saya melakukan pengamatan. Sikap sopan dan santun sangat dijunjung tinggi di sekolah ini. Serta guru berbaur secara baik dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Ini terlihat pada saat guru melatih peserta didik berkebutuhan khusus untuk tampil di acara seni, guru dengan sabar dan ramah mengajari peserta didik berkebutuhan khusus walaupun latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang karena memang peserta didik berkebutuhan khusus ini harus mendapatkan perlakuan yang lebih intens lagi.

Untuk memaksimalkan ketercapaian manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme yaitu guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar peserta didik yang berkebutuhan khusus. Serta menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan tenaga ahli lainnya sesuai dengan pernyataan guru yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut: “ada pelatihan untuk tetapi untuk sekarang ini sudah lama tidak ada dilakukan pelatihan. Kami memang ada kerja sama dengan psikolog, tetapi tidak sering adanya pelatihan atau orang tua peserta didik ada pelatihan untuk guru mengajar. Dan kami bekerjasama dengan psikolog, terapis dan lain sebagainya. Harapan saya kedepannya semoga ada fasilitas pendukung lagi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dan adanya guru khusus untuk peserta didik ABK seperti dari lulusan pendidikan luar biasa.” (wwncr/kepsek/ 25 april 2023).

Dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pelatihan untuk guru yang mengajar di kelas tetapi tidak sering dilakukan. Hal ini tentu akan mempengaruhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sekolah juga telah melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti SLB, psikolog, dan orang tua siswa itu sendiri.

Pembahasan

Program pembelajaran memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Khususnya pada anak autisme yang memiliki gangguan pervasif dalam perkembangan intelektual yang dimilikinya. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak autisme harus benar-benar diperhatikan. Perencanaan atau program kegiatan diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena program kegiatan bertindak sebagai pemandu guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan disiapkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak dan berguna sebagai pedoman guru dalam mendesain pembelajaran.

Salah satu peran guru adalah membimbing. Membimbing di sini lebih kepada pengarahan untuk anak autisme, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan tujuan supaya anak autisme bisa mengikuti kegiatan di sekolah termasuk belajar dengan kondusif dan tidak mengganggu yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau penanaman akhlak, anak-anak autisme awalnya kesulitan dalam mengikuti dan menirukan

apa yang guru contohkan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, anak-anak autis ada perubahan dan mampu untuk mengikuti serta menirukan apa yang diajarkan atau ditanamkan.

Evaluasi bagi anak autis dalam pembelajaran akhlak menggunakan standar minimal dalam mendidik anak autis, yaitu penanaman atau pembelajaran akhlak yang baik pada anak autis, yaitu pembiasaan perilaku terpuji. Proses evaluasi untuk anak autis adalah minimal anak autis dapat melakukan apa yang diajarkan oleh guru, selain itu anak autis juga dapat melakukan pembiasaan tersebut di luar sekolah. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh anak autis. Proses pengamatan secara langsung ini sangat menentukan kemajuan bagi anak autis, karena perkembangan atau kemajuan anak autis dipantau dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa dari hasil pengamatan dan penelitian pendidikan khusus autisme pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian sebagai berikut:

Perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Bina Mandiri medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat sekolah reguler dengan kategori ringan, sedang dan berat dengan menerapkan Penentuan Strategi dan Pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat diantara pemilihan metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi, metode drill, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas pada tahap ini adanya tes perbuatan dan tes lisan.

Untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik ABK autisme di Bina Ananda Mandiri, pendidikan khusus autisme melibatkan mendidik anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan peserta didik yang berkembang secara normal. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di usia muda karena periode waktu tersebut sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi masa depan anak (golden age). Kesehatan, nutrisi, dan stimulasi psikologis juga harus dipupuk sejak usia muda untuk menentukan kualitas manusia.

Menurut pendapat Wati, (2014) Komponen pendidikan sekolah seperti peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, dan hubungan antara masyarakat dengan sekolah, sepenuhnya berada di bawah kendali kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah khusus autisme. Sekolah ini menawarkan program pendidikan yang sesuai, dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, serta bantuan dan dukungan yang dapat ditawarkan guru untuk memastikan keberhasilan peserta didik. Selain itu, sekolah khusus autisme adalah sekolah di mana setiap peserta didik merasa dilibatkan dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan anggota masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan unik mereka.

Menurut Elfrianto (2016: 30) Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif

Sebagaimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Hizriyani (2018) Pelibatan penuh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan komunal merupakan salah satu tujuan pendidikan khusus autisme. Tujuan lainnya adalah memberikan setiap anak kesempatan terbaik untuk menerima pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan tambahannya antara lain mempercepat penyelesaian program wajib belajar yang bermutu, meningkatkan mutu pendidikan pada angka putus sekolah, dan mengembangkan sistem pendidikan yang khusus autisme, tidak diskriminatif, dan ramah pembelajaran.

Pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Guru Bina Ananda Mandiri selalu memberikan bantuan kepada peserta didik khusus autisme, baik selama maupun di luar jam pelajaran. Ketika seorang anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar, penanganannya berupa memberikan bimbingan dan membantu anak tersebut berinteraksi dengan lingkungan dan teman-temannya

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi khusus dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk strategi adalah membuat program kunjungan ke sekolah reguler. Dengan adanya kunjungan belajar peserta didik berkebutuhan khusus ke sekolah reguler agar membiasakan situasi dan kondisi sehingga nantinya anak mampu untuk beradaptasi dapat berbaur dengan peserta didik reguler. Disamping itu guru akan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Selain itu prosedur yang diterapkan dalam menjalankan pendidikan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan yaitu menerapkan desain pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik. Menyamaratakan perlakuan terhadap peserta didik. Sebagai contoh yaitu pada proses berkomunikasi. Jika memang anak tersebut lamban maka guru akan mengulangi lagi pembelajaran.

Dalam melaksanakan pendidikan khusus autisme tentu kurikulum juga mempengaruhi proses pembelajaran. dimodifikasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain kurikulum dan RPP interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Pelaksanaan program pengembangan pendidikan agar siswa autis dapat melanjutkan ke sekolah reguler adalah penentuan kurikulum yang digunakan serta kelengkapan sarana prasarana oleh bina ananda mandiri.

Hasil penelitian Puja Friska Devi Pardede, Reno Fernandes (2020) menjelaskan, bahwa dalam implementasi pendidikan khusus autisme di SMA Negeri 3 Bukittinggi masih kurang efektif sebab masih terdapat kendala dalam penerapan pendidikan khusus autisme seperti kurang memadai kurikulum pendidikan berbasis khusus autisme, tidak adanya guru pendamping khusus (GPK) dalam mendampingi peserta didik ABK, kurang pembekalan kepada guru terkait pelaksanaan pendidikan khusus autisme.

Elfrianto (2016:30) Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Evaluasi guru Bina Ananda Mandiri dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak berkebutuhan khusus mampu bersekolah di sekolah reguler. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus akan dilakukan evaluasi berupa metode kognitif, afektif, psikomotor yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Untuk kenaikan kelas sendiri anak berkebutuhan khusus tidak ada yang tinggal kelas namun akan mengalami kelanjutan program.

Selain peserta didik perlu pengembangan terhadap guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk untuk menjamin kualitas guru yang mengajar adalah mengikut sertakan guru dalam pelatihan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Agar pemahaman guru semakin baik mengenai ABK. Selain peserta didik dan guru yang menjadi aspek penting lainnya adalah adanya keterlibatan orang tua, psikolog, dan tenaga ahli serta bekerja sama dengan sekolah-sekolah reguler setempat.

Guru di kelas dan sekolah melakukan evaluasi terhadap program pendidikan. Sebagian besar waktu, kriteria evaluasi berkaitan dengan bagaimana perilaku anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik, menunjukkan kegembiraan, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi bahwa Evaluasi dari penilaian yang dilakukan adalah Persiapan pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, Pengumpulan data asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, dan Tindak lanjut hasil pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis.

Menurut Endang Pujiarti, Amini, dkk. (2023) Manajemen SDM merupakan proses pengelolaan secara efektif dan sistematis yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan sekolah, memperlakukan pendidik dan tenaga kependidikan secara adil dan bermartabat, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan pendidik dan tenaga kependidikan memberikan sumbangan optimal terhadap sekolah.

Efektivitas program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Melalui evaluasi konselor dapat mengerti apa yang akan dilakukan nantinya dalam kesinambungan program bimbingan dan konseling yang telah dibuatnya. Konselor dapat merubah dan memperbaiki program yang telah diketahui hasil evaluasinya jika program yang dibuat tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Konselor dapat melihat keberhasilan program yang dibuatnya ketika penerima manfaat untuk siswa autisme dapat menerima manfaat dari layanan dan kegiatan pendukung yang diberikan oleh konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Efektifan program untuk membantu anak masuk sekolah reguler bahwa Guru pengampu akan menyusun profil asesmen asesmen memuat kekuatan, kelemahan, dan strategi intervensi. b. Setelah profil asesmen diperoleh, tim asesmen dan guru pengampu melakukan case conference. c. Setelah case conference, tim asesmen dan guru pengampu menyusun PPI/IEP. Poin-poin dalam PPI tersebut meliputi; 1) identitas siswa; 2) hasil asesmen/gambaran umum; 3) fokus perhatian; 4) kemampuan saat ini; 5) tujuan jangka panjang; 6) tujuan jangka pendek; 7) bentuk kegiatan/tindakan, 8) materi/media; 9) waktu pelaksanaan dan; 10) penanggung jawab

Sebagaimana hasil peneliti Elfrianto (2016: 30) Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksdankan dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan program pembinaan anak autisme Bina Mandiri medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat sekolah reguler dengan kategori ringan dan sedang dengan menerapkan Penentuan Strategi dan Pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat diantara pemilih metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas pada tahap ini adanya tes perbuatan dan tes lisan.
2. Sekolah bina mandiri medan dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran . Pelaksanaan program pengembangan pendidikan juga menerapkan kurikulum yang dimodifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain kurikulum dan RPP interaksi antara guru dan peserta didik dan orangtua. Guru memberikan interaksi yang intens terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Guru di kelas dan sekolah melakukan evaluasi terhadap program pendidikan. Sebagian besar waktu, kriteria evaluasi berkaitan dengan bagaimana perilaku anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik, menunjukkan kegembiraan, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akademik yang disesuaikan dengan anak usia dini. Penilaian efektivitas yang dilakukan dengan mempersiapkan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, Pengumpulan data asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, dan Tindak lanjut hasil pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis.
4. Efektifan program untuk membantu anak masuk sekolah reguler taman kana-kanak bahwa Guru pengampu akan menyusun profil asesmen asesmen memuat kekuatan, kelemahan, dan strategi intervensi. b. Setelah profil asesmen diperoleh, tim asesmen dan guru pengampu melakukan case conference. c. Setelah case conference, tim asesmen dan guru pengampu menyusun PPI/IEP. Poin-poin dalam PPI tersebut meliputi; 1) identitas siswa; 2) hasil asesmen/gambaran umum; 3) fokus perhatian; 4) kemampuan saat ini; 5) tujuan jangka panjang; 6) tujuan jangka pendek; 7) bentuk kegiatan/tindakan, 8) materi/media; 9) waktu pelaksanaan dan; 10) penanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M dan Smith, N., et al (2002). *Managing Performance Managing People: Panduan praktis untuk memahami dan meningkatkan performa tim*. Jakarta: PT. Bhuan Ilmu Populer.
- Ali Habibi, Elly Hamidah, Fitri Sakinah Harahap, Ikebana Sintia Ayu br Lubis, Rahm. 2021. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
- Andi Rasyid Pananrangi. 2019. Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.1
- Angelinus dkk., W. 2016. *Modul Pembelajaran*. Manajemen Pendidikan, 4.
- Asyari, D. dkk. 2023. Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar Non-SDLB. *Journal on Education*.
- Bungin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Danim, Sudarwan. 2017. *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gadang Garnida. (2015) *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Rafika Aditama
- Heri Purwanto. 2007. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Suparno. Modul-4: Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

- Ibrahim M. Nasser, M. O.-S.-N. 2019. Artificial Neural Network for Diagnose Autism Spectrum. *International Journal of Academic Information Systems Research (IJAIRS)*, 27-32.
- Ikramullah, Akhmad Sirojuddin. 2020. Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 2 (1) lahi*, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Yusuf. 2021. Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles M, B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks edition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan. Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2016. Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1*.
- Roza, A. Rifma. 2020. Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suhartono, Tony. 2019. Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di Sekolah K-Link Care Center Jakarta). *Journal Pendidikan Islam*.
- Thompson, J.D. and MacMillan, I.C. (2010) Business Models Creating New Markets and Societal Wealth. *Long Range Planning*, 43, 291-307
- Tony Suhartono. 2019. Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di Sekolah K-Link Care Center Jakarta). *Jurnal pendidikan islam vo 11 (2)*
- Titi Susilowati, S. T. 2022. Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 920-928.
- Wela Oktari, Hendra Harmi, Deri Wanto. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup: Bengkulu